

MENCAPAI KEMANDIRIAN PEREKONOMIAN DESA MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS BUMDESA

Finnah Fourqoniah¹, Arwin Sanjaya², Tuti Wediawati³, Murni⁴,
Intan Thania Amelia⁵, Trisna Pitaloka Wulan Dari⁶, Nadratul Naima⁷, Afifah⁸,
Rahmayana⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

fourqoniah@fisip.unmul.ac.id¹, arwinsy@fisip.unmul.ac.id², tuti.wediawati@fisip.unmul.ac.id³,
murnimrn17@gmail.com⁴, intan.thania@gmail.com⁵, Trisnapitaloka700@gmail.com⁶,
Nhadratul77@gmail.com⁷, afifahfifa96@gmail.com⁸, anarahma166@gmail.com⁹

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian melalui program MBKM Bina Desa tahun 2022 ini, Universitas Mulawarman terkhususnya Program Studi Administrasi Bisnis bekerja sama dengan BUM Desa Mulya Bersama di Desa Mulawarman, Tenggarong Seberang dimana BUM Desa dalam mencapai kemandirian perekonomian desa perlu adanya peningkatan kemampuan manajerial pengurus di dalamnya. Oleh karena itu dilaksanakannya kegiatan ini dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman manajemen, penguasaan keterampilan dan pengetahuan teknis terhadap pekerjaan tertentu sehingga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan BUM Desa. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini berdasarkan observasi pasca kegiatan adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUM Desa dapat memahami Manajerial BUM Desa, baik dalam hal pengelolaan, kerja sama, maupun pemahaman pada *packaging* produk/jasa yang ditawarkan. Namun kegiatan ini masih diperlukannya bimbingan dan pengawasan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: BUM Desa; Kemandirian; Manajerial.

Abstract: Service activities through the MBKM Bina Desa program in 2022, Mulawarman University in particular the Business Administration Study Program in collaboration with BUM Desa Mulya Bersama in Mulawarman Village, Tenggarong Seberang where BUM Desa in achieving village economic independence requires an increase in the managerial capabilities of the management in it. Therefore, this activity is carried out to provide increased management understanding, mastery of skills, and technical knowledge of certain jobs to improve the performance of BUM Desa management. The results achieved in this activity based on post-activity observations are that the human resources owned by BUM Desa can understand BUM Desa Managerial, both in terms of management, cooperation, and understanding of the product/service packaging offered. However, this activity still requires continuous guidance and supervision.

Keywords: BUM Desa; Independence; Managerial.



Article History:

Received: 13-05-2022

Revised : 29-06-2022

Accepted: 11-07-2022

Online : 27-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangun kemandirian. Dimana, kemandirian yang dimaksud adalah sebuah proses yang digarap oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk melakukan kegiatan dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan desa melalui kemampuan yang dimiliki (Ridlwani, 2014). Dalam hal ini, pemerintah desa memiliki misi untuk dapat melakukan pembangunan berbasis ekonomi melalui kemandirian perekonomian dengan memanfaatkan pemaksimalan potensi yang ada sehingga mampu mensejahterakan suatu desa (Pangemanan & Jocom, 2019). Berkaitan dengan potensi dan kebutuhan desa, pemerintah memberikan dukungan besar dalam mengembangkan serta menggerakkan perekonomian lokal melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (Nursyamsu & Kurniadi, 2020).

Pencapaian kemandirian perekonomian desa ini bersinggungan langsung dengan badan usaha berbadan hukum yang dikelola bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat bernama Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang berdiri atas landasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 78 (Koso et al., 2018). Hadirnya BUM Desa ini menjadi suatu ajang untuk memperkuat perekonomian desa dan menumbuhkan kemandirian perekonomian desa (Jepri, 2019). Hal serupa pun disampaikan oleh Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin dalam agenda penghargaan "CSR dan Pengembangan Desa Berkelanjutan Awards 2022" yang digelar oleh Kemendes PDTT bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) menjadi pusat perkembangan pembangunan Indonesia di masa mendatang dan titik awal kemajuan bangsa. Dalam hal ini, BUM Desa bukan hanya sekedar hadir dan berdiri saja, tetapi juga harus terus melakukan evaluasi-evaluasi berkaitan dengan pengembangan sehingga mampu berjalan sesuai visi dan misi yang diusungkan pada awal terbentuk. Pengembangan ini bertujuan agar pengelolaan di dalam internal BUM Desa dapat terarah dan berjalan secara profesional sehingga dapat berfungsi sesuai dengan peranannya (Agunggunanto et al., 2016).

Eksistensi dari penetapan BUM Desa ini dalam aspek masyarakat berguna untuk bersama-sama mengelola potensi yang ada dengan kreatif dan inovatif sehingga mampu menstimulasi dan menjadi penggerak roda perekonomian di pedesaan (Ramadana & Ribawanto, 2010). Desa yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah Desa Mulawarman, salah satu dari 18 desa yang terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara dengan wilayah seluas 10 KM² dan memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) pada bidang pertanian dan perkebunan. Desa Mulawarman ini mempunyai BUM Desa bernama BUM Desa Mulya Bersama yang memiliki arti dan harapan bahwa 'Mulya' menjadi jalan kemanfaatan kesejahteraan masyarakat dan 'Bersama' saling mewujudkan

desa yang maju, sehingga mampu menjadi BUM Desa yang jaya dalam kemuliaan.

BUM Desa Mulya Bersama ini secara aktif berjalan pada tahun 2017 sampai dengan sekarang. Dimana, didalamnya terdapat berbagai jenis unit usaha yaitu unit usaha pertanian, peternakan, perdagangan berupa sembako, unit usaha jasa, perikanan, pengembangan ternak sapi, dan kegiatan usaha lain yang memungkinkan pengembangan sesuai kebutuhan potensi juga karakteristik desa. Dengan banyaknya unit usaha tersebut tentu harus diikuti dengan kemampuan manajemen yang baik sehingga dalam pengolahannya pun dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan tantangan dan permasalahan pada BUM Desa Mulya Bersama, diantaranya (1) BUM Desa masih belum lepas dari pengawasan Kepala Desa, (2) Masih kurangnya kepekaan terhadap kemajuan bisnis, (3) Masih belum maksimal dalam menjalankan unit usaha yang dimiliki, terkhusus pada Unit Pengembangan Ternak Sapi, (4) Tidak mempunyai mekanisme SOP yang jelas, salah satunya terkait jam operasional yang belum berjalan secara konsisten, (5) Tidak menjalankan *jobdesc* sesuai dengan tupoksi jabatan, (6) Perlunya pemahaman mengenai *packaging* produk yang baik, (7) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga partisipasi dan kepercayaan masyarakat masih cukup rendah, (8) Kurang terlibatnya pengawas dalam mengawasi pengelolaan BUM Desa.

Menilik dari fakta-fakta yang ada di lapangan, dapat dilihat bahwa pengelolaan BUM Desa Mulya Bersama belum termanajemen dengan baik dikarenakan kurangnya kemampuan manajerial, penguasaan mengenai bisnis, serta kemampuan strategi pemasaran untuk produk BUM Desa itu sendiri. Dimana, pada dasarnya hal-hal tersebut merupakan bagian vital yang diperlukan agar peran dan fungsi BUM Desa teroptimalisasi dengan baik (Irawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayu, 2016) terhadap BUM Desa Tebih Mandiri yang mana menyebutkan bahwa faktor penghambat tumbuh dan berkembangnya BUM Desa adalah terbatasnya kemampuan dalam segi kepemimpinan, manajerial juga tata kelola yang mana apabila tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kapasitas dalam mengelola BUM Desa dapat terbilang kurang maksimal, baik dalam hal sumber daya manusia (SDA) dan pengetahuan pengurus didalamnya masih belum mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan kurangnya pengalaman terkait hal tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas maka dirasa perlu diadakannya pelatihan manajemen BUM Desa sebagai modal dalam mengembangkan BUM Desa Mulya Bersama itu sendiri. Menurut KBBI, pelatihan adalah proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan yang dimaksud ialah sebuah proses pengubahan pola pikir manusia dalam suatu arah untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi berupa keterampilan,

kemampuan, dan keahlian dalam menjalankan tugas yang ditanggung jawabkan. Kompetensi ini dimaksudkan sebagai karakteristik yang mendasari individu dimana ia mempunyai integrasi, sifat, keterampilan dan kemampuan untuk mencapai kinerja BUM Desa superior (Wahyuni & Sara, 2021). Harapan dari pelatihan ini sejalan dengan (Busyairi & Arnila, 2021) yang menerangkan bahwa peningkatan pemahaman manajemen, penguasaan keterampilan dan pengetahuan teknis terhadap pekerjaan tertentu dapat menjadikan kinerja pengelolaan BUM Desa lebih baik secara keseluruhannya. Oleh karena itu, sentuhan penerangan berupa pengetahuan, wawasan serta pemahaman perlu untuk disampaikan sebagai bentuk usaha pengarahan BUM Desa yang lebih baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat BUM Desa Mulawarman dilaksanakan melalui metode pelatihan secara luring di Gedung BPU Desa Mulawarman yang diselenggarakan oleh Mahasiswa MBKM Bina Desa Administrasi Bisnis dan dihadiri oleh pengurus dan pengawas BUM Desa, serta tokoh masyarakat dengan total kehadiran peserta sejumlah 20 orang. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Di dalam tahapan ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) Mengumpulkan dan menganalisis data melalui kegiatan observasi. (2) Wawancara bersama beberapa narasumber yaitu Kepala Desa selaku Penasehat dan Pengurus BUM Desa Mulya Bersama. (3) Diskusi bersama dengan Dosen-Dosen Prodi Administrasi Bisnis berdasarkan temuan fokus permasalahan. (4) Melakukan diskusi dengan Kepala Desa terkait dengan program kerja yang akan dilaksanakan. (5) Perancangan kegiatan Pelatihan Manajemen BUM Desa. (6) Koordinasi dengan Pengurus dan Pengawas BUM Desa serta Tokoh Masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dengan tema “Manajemen BUM Desa” dilakukan dengan metode presentasi dan metode tanya jawab oleh tiga narasumber dari Dosen Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman. Metode presentasi bertujuan untuk membahas tentang bagaimana meningkatkan pemahaman manajemen, pengetahuan teknis dan penguasaan keterampilan dalam pengelolaan BUM Desa. Kemudian, metode tanya jawab dilakukan untuk lebih memperdalam pemahaman *audience* berdasarkan materi yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan meliputi observasi dan pendampingan, dimana hal ini dilakukan guna untuk mengamati lebih jauh

serta sebagai tindak lanjut yang intensif bagi BUM Desa Mulya Bersama terkhusus pada pengurus internal itu sendiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, tim Mahasiswa MBKM Bina Desa Administrasi Bisnis, melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan BUM Desa Mulya Bersama Desa Mulawarman selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal 23 Februari s/d 22 Maret 2022. Dimana, mendapatkan hasil berupa pelatihan dengan tema “Manajemen BUM Desa”. Pelatihan ini dikhususkan pada kepengurusan BUM Desa Mulya Bersama yang terdiri dari pengurus, pengawas dan penasehat yaitu Kepala Desa Mulawarman, Perwakilan Lembaga Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta dihadiri oleh beberapa pihak Tokoh Masyarakat. Yang mana kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Maret 2022 di Desa Mulawarman tepatnya di Gedung BPU. Berikut tahapan kegiatan yang dijalankan:

1. Tahap Persiapan

a. Kegiatan Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan hasil pengamatan langsung kegiatan sehari-hari yang dikerjakan oleh BUM Desa Mulya Bersama. Kegiatan observasi ini dilakukan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 23-28 Februari 2022 dengan fokus pengamatan tertuju pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan kegiatan operasional pegawai BUM Desa Mulya Bersama.

b. Kegiatan Wawancara

Mahasiswa MBKM Bina Desa Administrasi Bisnis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Desa selaku Penasehat dan Pengurus BUM Desa Mulya Bersama yang terdiri dari Direktur, Sekertaris, Bendahara dan Pengurus lainnya. Untuk wawancara bersama dengan Pengurus BUM Desa dilakukan secara berkala, dimana tidak ada penetapan jadwal khusus sehingga wawancara ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terhitung dari 2-7 Maret 2022. Sedangkan, untuk wawancara dengan Kepala Desa Mulawarman dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari BUM Desa Mulya Bersama mengenai kebutuhan dan urgensi yang diperlukan sehingga dapat menghadirkan pelatihan yang relevan.

c. Diskusi bersama Dosen-Dosen Prodi Administrasi Bisnis

Diskusi bersama Dosen-Dosen Prodi Administrasi Bisnis mengenai rancangan kegiatan pelatihan berdasarkan temuan fokus permasalahan yang sudah disimpulkan oleh Mahasiswa MBKM Bina Desa mulai dari tema, materi, jadwal pelaksanaan, hingga pada narasumber pelatihan. Diskusi ini berjalan selama 23-26 Maret 2022 yang dilakukan secara fleksibel bersama masing-masing Dosen.

d. Diskusi bersama Kepala Desa Mulawarman

Diskusi ini dilakukan guna untuk berkoordinasi dengan Kepala Desa setempat terkait dengan pelaksanaan program kerja pelatihan ini. Dan juga meminta saran serta masukkan terkait rancangan kegiatan pelatihan yang telah dibuat pada tanggal 28 Maret 2022.

e. Perancangan kegiatan Pelatihan Manajemen BUM Desa

Kegiatan ini meliputi pembuatan proposal dan TOR kegiatan Pelatihan Manajemen BUM Desa, membuat banner, surat undangan dan surat permohonan peminjaman gedung, *sound system*, juga proyektor serta membuat sertifikat pelatihan. Dimana, perancangan dan persiapan ini dilakukan terhitung dari tanggal 26-29 Maret 2022.

f. Koordinasi dengan Pengurus dan Pengawas BUM Desa Mulya Bersama serta Tokoh Masyarakat

Koordinasi ini dilakukan dalam bentuk penyebaran undangan pelatihan kepada pengurus dan pengawas BUM Desa Mulya Bersama serta Tokoh Masyarakat Desa Mulawarman. Bukan hanya sekedar menyebarkan undangan saja, tetapi juga sedikit memberikan penjelasan terkait dengan pelatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan H-1 Pelatihan yaitu pada tanggal 30 Maret 2022.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan ini meliputi:

a. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini terdiri dari:

- 1) Gerakan Membangun BUM Desa Mulya Bersama oleh Narasumber Arwin Sanjaya, S.Pd., M.AB

Langkah pertama dalam membangun BUM Desa ialah perlu diketahui bahwa hadirnya BUM Desa ini pada dasarnya dari desa, oleh desa, dan untuk desa dimana telah diatur sebagaimana pada PP Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Adapun proses dalam menjadikan BUM Desa sebagai Gerakan Ekonomi Warga Desa diantaranya sebagai berikut:

- a) Sosialisasi tentang BUM Desa.
- b) Proses Pembentukan Unit Usaha.
- c) Pentingnya Forum Musyawarah yang Reprsentatif.
- d) Komitmen Pengurus.
- e) Prinsip Pengelolaan BUM Desa.
- f) Regulasi BUM Desa.
- g) Dukungan serta Proteksi Desa dan Supradesa.
- h) Membangun Jaringan Kerjasama.
- i) Pertanggung jawaban Pengelola.

Gerakan membangun BUM Desa ini harapannya dapat memberikan pengetahuan mengenai tata kelola BUM Desa sehingga mampu menjadi pijakan menuju pada arah yang lebih maju. Dengan maju BUM Desanya, maka sejahteralah masyarakatnya. Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan penyampaian materi oleh nara sumber, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2) Membangun *super team* di BUM Desa Mulya Bersama oleh Narasumber Dr. Finnah Fourqoniah, M.Si

Seperti yang diketahui bahwa BUM Desa adalah sarana atau wadah untuk kesejahteraan bersama masyarakat, sehingga diperlukan kerjasama yang kuat untuk dapat saling mendukung demi terwujudnya tujuan bersama sesuai dengan peranan BUM Desa itu sendiri. Oleh karena itulah, pentingnya membangun *Super Team* dalam kepengurusan BUM Desa Mulya Bersama. langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membangun *super team* yaitu: *team player; responsible; high dedication; good communication; knowing the potential; system oriented*. Apabila poin-poin diatas terpenuhi, maka pengelolaan dalam internal BUM Desa dapat berjalan dengan baik, dimana kendali ini dipegang sepenuhnya oleh Direktur. Maka dari itu, demi meningkatkan dan mewujudkan tujuan BUM Desa maka diperlukan totalitas 100% dalam pengelolaannya. Sehingga BUM Desa pun akan mendapatkan hasil 100% pula. Berikut dokumentasi penyampain materi oleh Narasumber Dr. Finnah Fourqoniah, M.Si, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3) Strategi Pemasaran Produk Olahan dan *Packaging* Produk oleh Narasumber Tuti Wediawati, S.Sos., M.Si

Perlu dipahami bahwa mutu produk dan mutu kemasan diibaratkan sebagai dua sejoli dalam menciptakan kualitas produk yang baik sehingga akan berpengaruh pada image positif terhadap brand tersebut. *Packaging* merupakan *silent marketing* dimana visualnya yang menarik dan dapat menjelaskan produk dalam suatu kemasan. *Packaging* ini pun memiliki fungsi diantaranya, (1) Sebagai daya tarik sebuah produk, (2) Meningkatkan citra produk, serta (3) Sebagai sarana promosi yang cukup efektif.

Kemudian, terdapat informasi yang wajib ada pada label kemasan ini, yaitu: (1) nama produk; (2) daftar bahan; (3) berat bersih; (4) nama dan alamat produsen/pengimpor; (5) halal bagi yang dipersyaratkan; (6) tanggal dan kode produksi; (7) keterangan kadaluarsa; (8) nomor izin edar; (9) asal usul bahan pangan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas, diketahui bahwa berdasarkan kemasan produk yang menarik dapat menjadi kunci seorang pembeli tertarik. Berikut dokumentasi penyampain materi strategi pemasaran produk olahan dan *packaging* produk oleh Narasumber Tuti Wediawati, S.Sos., M.Si, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

b. Tanya Jawab

Pada proses tanya jawab pertanyaan lebih kepada masalah tata kelola dalam BUM Desa Mulya Bersama. Pertanyaan dijawab dengan langsung oleh Pemateri dan terjadi diskusi yang cukup aktif antara peserta dengan pemateri. Direktur dan pengurus BUM Desa Mulya Bersama pun ikut menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan. Sehingga, peserta-peserta lain pun terlihat cukup menyimak dan mendengarkan diskusi yang berjalan dengan aktif tersebut.

c. Kendala Yang Dihadapi Atau Masalah Lain Yang Terekam

Kendala-kendala yang dihadapi oleh BUMDesa pasca dilaksanakannya Pelatihan Manajemen ialah, terbatasnya sumber daya manusia (SDM). Sehingga, pengurus BUM Desa Mulya Bersama memiliki pekerjaan yang lebih dari batas kerja maksimal biasanya. Kendala lainnya ialah terkait dana yang dimiliki oleh BUM Desa, hal ini bersinggungan langsung dengan tidak dilakukannya perekrutan pengurus baru dikarenakan sistem penggajian yang masih belum stabil. Solusi yang dapat diberikan terkait dengan kendala dana yang dimiliki oleh BUM Desa, ialah dengan mencari relasi yang dapat menginvestasi dana ke BUM Desa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022, selanjutnya Mahasiswa MBKM Bina Desa Administrasi Bisnis melakukan evaluasi dalam bentuk observasi dan pendampingan. Dimana, observasi ini meliputi pengamatan lebih lanjut mengenai materi-materi yang sudah dijelaskan pada saat pelatihan berlangsung, diantaranya mengenai tata kelola dan kerjasama pengurus BUM Desa. Berdasarkan hasil observasi, pengurus BUM Desa sudah lebih baik dalam segi pengelolaan seperti komitmen pengurus. Dalam hal ini, setiap pengurus BUM Desa lebih memahami fungsi dan peranan yang dimiliki sehingga ini pun bersinggungan dengan kerjasama pengurus yang semakin baik.

Kemudian, pendampingan pun dijalankan sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan. Pendampingan ini berupa Desain Kreatif melalui Aplikasi Canva untuk pengurus BUM Desa Mulya Bersama. Aplikasi Canva menjadi pilihan dikarenakan memiliki prinsip *make complex thing simple* dan merupakan aplikasi yang *easy-to-use* sehingga cukup memberikan kemudahan kepada pengurus BUM Desa Mulya Bersama yang terbilang sebagai pemula dalam hal desain-mendesain.

Secara keseluruhan hasil dari pelatihan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) BUM Desa Mulya Bersama di Desa Mulawarman, telah memahami dengan cukup baik terkait Manajemen BUM Desa, sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan pola

pikir dari para pengurus untuk kedepannya dapat membangun kinerja menjadi lebih baik dan lebih terstruktur.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pada dasarnya pembangunan desa memiliki tujuan untuk membangun kemandirian perekonomian desa. Dalam hal ini Desa Mulawarman sudah berupaya untuk mengoptimalkan BUM Desa Mulya Bersama agar dapat menjadi BUM Desa yang bisa menjadi potensi sebagai tulang punggung pemerataan serta perekonomian desa. Kemudian, dari hasil kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Mahasiswa MBKM Administrasi Bisnis ini memberikan dampak pada (1) pemahaman dan perbaikan mengenai tata kelola operasional BUM Desa; (2) peningkatan kerja sama tim dalam pelaksanaan kegiatan internal BUM Desa; (3) peningkatan kemampuan dalam hal *packaging* produk.

Selain itu, untuk hasil dari pelatihan Strategi Pemasaran Produk Olahan dan *Packaging* Produk, pengurus BUM Desa sudah memahami materi dasar terkait peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam memasarkan produk dengan tepat. Dari hal tersebut, selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan pengadaan pendampingan oleh Mahasiswa MBKM Administrasi Bisnis dalam melakukan desain kreatif melalui aplikasi Canva dan strategi pemasaran pada media sosial. Selanjutnya Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman dapat terus menjalin kerjasama dengan BUM Desa Mulya Bersama dalam upaya membantu Desa dan BUM Desa dikarenakan masih diperlukan bimbingan dan pengawasan serta pendampingan intensif untuk memaksimalkan pengurus di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pelatihan dengan judul “Mencapai Kemandirian Perekonomian Desa melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Pengurus BUM Desa” ini tidak lepas dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan dukungan-dukungan, semangat serta perhatian penuh terhadap pelatihan ini. Seperti, Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman yang telah memberikan akses untuk melaksanakan kegiatan ini, seluruh pengurus BUM Desa Mulya Bersama, Kepala Desa Mulawarman, Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen-Dosen Prodi Administrasi Bisnis serta Mahasiswa MBKM Bina Desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agunggunanto, Y. E., Arianti, F., Kushartono, W. E., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Busyairi, A., & Arnita, A. R. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pengurus BUMDes Sinar Sejahtera Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–25.

- Dinar Fitra Maghiszha. (2019, September 2). *Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur*. Tribunnewswiki.com; TribunnewsWiki. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/02/tenggarong-seberang-kabupaten-kutai-kartanegara-kalimantan-timur>
- Elvi Robiatul. (2022, June 24). *Wapres Ma'ruf Amin Sebut BUM Desa adalah Pusat Pembangunan Indonesia*. JPNN.com; JPNN.com. <https://m.jpnn.com/news/wapres-maruf-amin-sebut-bum-desa-adalah-pusat-pembangunan-indonesia>
- Hasil Pencarian - KBBI Daring*. (2016). Kemdikbud.Go.Id. <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pelatihan>
- Irawati, D., Utami, D. P., & Rahmawati, F. (2021). Pelatihan Analisis Usaha Bumdesa Desa Banjarsari Kabupaten Purworejo. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 791–800. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6546>
- Jepri, A. (2019). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 303–310.
- Koso, J., Ogotan, M., & Mambo, R. (2018). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51).
- Mayu, W. I. (2016). Faktor-Faktor yang Menghambat Tumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. *Jurnal JOM FISIP*, 3(2), 1–11.
- Nursyamsu, R., & Kurniadi, E. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i02.4014>
- Pangemanan, J. R. L., & Jocom, G. S. (2019). Penyuluhan Sistem Administrasi Badan Usaha Milik Desa dan Pelatihan Akuntansi Bumdes Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 3(3), 31–38.
- Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli*. (2021, May 20). Hexs Indonesia. <https://Highlandexperience.Co.Id/Pengertian-Pelatihan-Pengembangan-Sdms>
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2021). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bumdes Sebagai Pengelola Ekowisata Hutan Desa Galungan Kabupaten Buleleng. *Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 25–36. <https://doi.org/10.37303/peduli.v5i2.369>